

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara maritim yang sebagian besar daratannya terdiri dari perairan laut. Sarana dan prasarana seperti pelabuhan sangat dibutuhkan untuk berlangsungnya kegiatan-kegiatan di laut dan / atau di daratan tersebut. Menurut PER.6/MEN/2013 pelabuhan merupakan tempat yang terdiri atas daratan dan / atau perairan dengan batas-batas tertentu yang berfungsi sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan / atau bongkar muat barang.

Di pesisir Banyuwangi khususnya daerah Tanjung Wangi termasuk sebagai daerah perindustrian, seperti PT Pertamina, PT Pelabuhan Tanjung Wangi, PT Semen Gresik, PT Pupuk Sriwijaya dll. Masing- masing industri tersebut memiliki sebuah pelabuhan untuk digunakan sebagai impor ekspor hasil produksinya.

Dalam perencanaan pembangunan pelabuhan mempunyai syarat-syarat tertentu, salah satunya syarat pembangunan pelabuhan berdasarkan PM 51 Tahun 2011 adalah studi kelayakan yang berupa data survey yang meliputi hidrooseanografi seperti pasang surut, gelombang, arus dan kedalaman laut agar bangunan tidak tenggelam pada saat pasang terjadi, dan didukung dengan dokumen rekomendasi Syahbandar berkoordinasi dengan Kepala Kantor Distrik Navigasi setempat.

Untuk mengetahui kesesuaian lahan dapat ditinjau dari kedalaman perairan yang digunakan untuk kolam pelabuhan dan alur pelayaran. Untuk mengetahui kedalaman yang sesuai dengan pelabuhan tersebut dapat dilihat dari dimensi kapal yang akan bersandar di pelabuhan tersebut.

Untuk menggambarkan kondisi kedalaman perairan lokasi penelitian digunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis data berdasarkan gambar atau peta didukung sumber-sumber terkait. Data yang digunakan adalah data kedalaman laut untuk nantinya diolah menjadi peta yang menggambarkan kedalaman dan kontur dasar perairan yang disebut batimetri. Menurut Kepmen (2000), peta batimetri adalah peta kedalaman laut yang dinyatakan dalam angka kedalaman atau kontur kedalaman yang diukur terhadap datum vertikal.

Metode pengambilan data batimetri dapat dilakukan dengan metode akustik. Pada penelitian ini pengambilan data kedalaman menggunakan alat bantu *echosounder* yang biasa digunakan oleh kapal selam, kapal penumpang dan kapal penangkapan ikan. Pengoperasian *echosounder* sangatlah mudah, dan terdapat banyak kelebihan yaitu data diproses secara *real-time*, kontinu dan biaya operasional yang terjangkau sesuai kebutuhan survey batimetri. Digunakan juga *tide staff* yang mudah digunakan untuk pengamatan pasang surut untuk mengetahui elevasi muka air di perairan Selat Bali daerah Tanjung Wangi.

1.2 Perumusan Masalah

Pada penelitian ini dirumuskan masalah terlebih dahulu antara lain:

1. Bagaimana kondisi pasang surut perairan Tanjung Wangi ?
2. Bagaimana kondisi kedalaman perairan perairan Selat Bali menurut peta batimetri ?
3. Apakah kedalaman perairan tersebut sesuai untuk kolam pelabuhan dan alur pelayaran pada setiap jenis kapal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi pasang surut perairan Tanjung Wangi.

2. Untuk mengetahui kondisi kedalaman perairan Selat Bali menurut peta batimetri.
3. Untuk mengetahui kedalaman yang sesuai untuk kolam pelabuhan dan alur pelayaran pada setiap jenis kapal.

1.4 Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Akademisi : Sebagai referensi tentang kedalaman kolam pelabuhan dan alur pelayaran yang sesuai di daerah selat Bali khususnya daerah Tanjung Wangi.
2. Instansi : Sebagai acuan untuk merencanakan kedalaman kolam pelabuhan dan alur pelayaran di sekitar daerah Tanjung Wangi.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perairan selat Bali Tanjung Wangi, Banyuwangi, Jawa Timur pada tanggal 12 Februari-13 Maret 2014.